

PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBANGUNAN

(Studi Kasus Pelaksanaan Program Kerja Bupati Lampung Utara)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Serjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi
Agama

Oleh :

ERWIN SAPUTRA

NPM : 1531040095

Jurusan : Pemikiran Politik Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H /2019 M**

PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBANGUNAN

(Studi Kasus Pelaksanaa Program Kerja Bupati Lampung Utara)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial Dalam
Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Oleh:

ERWIN SAPUTRA

NPM: 1531040095

Jurusan: Pemikiran Politik Islam

Pembimbing I : Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M. Ag

Pembimbing II : Abdul Qohar, M. Si

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

ABSTRAK

Peran tokoh agama dalam pembangunan pelaksanaan Program Kerja Bupati Lampung Utara di Desa Gedung Raja. Ajaran agama menyuruh pemeluknya untuk aktif, tekun mempelajari dan memahami agama dengan benar. Para tokoh agama yang memiliki kemampuan di berikan amanah serta dukungan dari kebijakan daerah untuk megajarkan ajaran agama kepada orang lain. Para tokoh memiliki peran dan fungsi sebagai tokoh agama dan dalam menjalankan kebijakan Bupati tidak berjalan secara optimal seperti halnya mengajar mengaji, sholat lima waktu masih banyak masyarakat yang tidak melaksanakan berjamaah di masjid, kegiatan-kegiatan keagamaan seperti majelis tak'lim, tahlilan dan agenda-agenda di hari besar islam jarang sekali di laksanakan. Banyak kendala yang di hadapi tokoh agama untuk meningkatkan pemahaman dan keagiatan-kegiatan keagamaan pada masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah : apa saja peran tokoh agama dalam pembangunan? Bagaimana konsep pembangunan Bupati Lampung Utara mengenai pemberdayaan dalam bidang keagamaan? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja peran tokoh agama dalam pembangunan. Untuk mengetahui konsep pembangunan Bupati Lampung Utara Dalam bidang Keagamaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Deskriptif Analisis. Dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek dari penelitian ini sebanyak 6 responden yang terdiri dari 4 tokoh agama dan 2 orang dari pemerintah daerah. Adapun teknik pengumpulan data penulis menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Desa Gedung Raja menunjukan bahwa tokoh agama memiliki peran sebagai guru ngaji, imam masjid, khotip, pembaca doa, juga sebagai pemimpin keagamaan. Memiliki tanggung jawab menegakan dakwah, mendidik dan membina generasi islam dengan membentuk majelis Ta'lim, membentuk kelompok tahlilan, membentuk pelatian hadroh dan mengembangkan pengajaran pengajian.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : **PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBANGUNAN (Studi
Skripsi Kasus pelaksanaan program kerja Bupati Lampung Utara)**

Nama : **ERWIN SAPUTRA**

NPM : **1531040095**

Fakultas : **Ushuluddin dan Studi Agama**

Jurusan : **Pemikiran Politik Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Arsyad Sobhy Kesuma, Lc. M.Ag.

NIP. 195808231993031001

Pembimbing II

Abd. Qohar, M.Si

NIP. 197103122005011005

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si

NIP. 197801302011012004



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl.Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PERAN TOKOH AGAMA DALAM PEMBANGUNAN**
(Studi Kasus pelaksanaan program kerja Bupati Lampung Utara) Disusun
oleh Erwin Saputra, NPM 1531040095 Jurusan Pemikiran Politik Islam, telah
dijujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin pada Hari/Tanggal:
Jum'at, 20 Desember 2019.

TIM DEWAN PENGUJI:

Ketua : Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si

Sekretaris : Yoga Irawan, M.Pd.

Penguji Utama : Dr. M. Sidi Ritaudin, M.Ag.

Penguji Pendamping I: Dr. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. M.Ag.

Penguji Pendamping II: Abd. Qohar, M.Si.

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

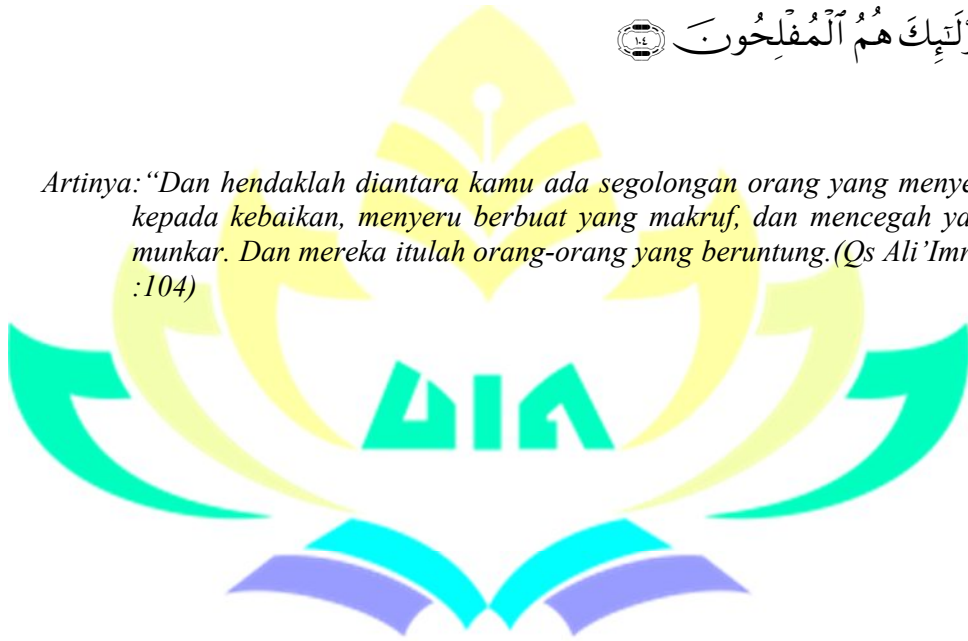


Dr. H. Afir Anshori, M.Ag
96003131989031004

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: "Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyeru berbuat yang makruf, dan mencegah yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Qs Ali 'Imran :104)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah atas segala limpahan rahmat dan nikmat-Nya. Sebagai bukti hormat dan kasih sayang, saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang telah berjasa dalam hidup saya :

1. Ayahhanda Bahrudin dan ibunda Darmawati yang telah melahirkan, membesarkan dan juga mendidik saya hingga seperti sampai saat ini, yang senantiasa memberikan dukungan terbesar baik moril maupun materil yang mendidik dengan penuh kasih sayang serta tak pernah putus do'a dan motivasinya sehingga penulis mampu untuk meraih yang penulis harapkan dan yakni menjadi orang yang berilmu.
2. Kakak saya Eka saputra, Yeni fitri, Emon Mei saputra, Yesi metasari spdi, yang selalu mendukung dan menyemangati saya dalam menuntut ilmu dalam mengapai cita-cita.
3. Dr. Himyari Yusuf M.Hum, yang dari awal telah menjadi panutan, selalu mengingatkan dan memperhatikan saya dalam semua kegiatan.
4. Dewi iftitah yang selalu mengingatkan
5. Teman-teman, sahabat diluar maupun diluar kelas B PPI yang dari awal selalu menyemangati dan mendoakan saaya sampai saat ini.
6. Terkhusus almamater tercinta (UIN Raden Intan Lampung) yang telah memberikan pengajaran dan pengalaman yang sangat berharga untuk menyongsong masa depan yang lebih baik.

RIWAYAT HIDUP

Erwin Saputra, dilahirkan di Desa Gedung Raja, kecamatan Hulu Sungkai, kab. Lampung Utara pada tanggal 20 agustus 1993. Anak ke lima dari lima bersaudara dari pasangan ibu Darmawati dan bapak Bahrudin.

1. Pendidikan bermula di SD N 3 Desa Gedung Raja, tamat pada tahun 2005.
2. kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama (SMP) di SMP N 1 Hulu sungkai pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2008.
3. Setelah itu melanjutkan ke sekolah menengah atas (SMA) di SMA N 1 Lampung Utara, kab. Lampung Utara sampai dengan 2011.
4. Pada Tahun 2011-2015 berkerja di Sumber Alfaria Tbk Jakarta Selatan, Hotel Permata Indah Jakarta Utara, BCA smartcash, UOB, Sweet Hot Indonesia, Pt Oreanta Jaya Abadi, Security Guard Four Seasons Hotel dan Prima Food Internasional.
5. Kemudian pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung fakultas Ushuddin jurusan Pemikiran Politik Islam.

Tujuan penulis kuliah ini untuk menuntut ilmu kejenjang yang lebih tinggi agar penulis mampu menjalankan kehidupan dengan menggunakan akal dan fikiran yang dapat di arahkan dalam mengapai cita-cita sesuai dengan apa yang penulis yakini dan penulis ingi membahagiakan orang tua yang sudah mengandung dan melahirkan hingga merawat penulis dari klecil sampai dengan dewasa sampai sekarang ini. Penulis sangat bersyukur kepada Allah atas segala nikmat dan karunianya, karena sudah memberikan penulis orang tua yang sangat baik dan sayang terhadap semua anak-anak nya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul : Peran Tokoh Agama Dalam Pembangunan (Studi Kasus pelaksanaan Program Kerja Bupati Lampung Utara). Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, para shabat, keluarga serta pengikutnya yang taat menjalankan syari'at-Nya yang telah membawa perubahan dalam alam jahiliyah ke alam islamiyah yang dapat menghantarkan umat manusia untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akherat.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesukaran karena keterbatasan wawasan dan ilmu, namun melalui bantuan dan dorongan dari semua pihak penulis dapat menyelesaikan tulisan ini, berkenaan dengan hal tersebut penulis mengucapkan terimakasih yang teristimewa kepada :

1. Ayahanda tercinta Bahrudin , dan Ibunda tercinta Darmawati, untuk kakak-kakakku Eka Saputra, Yeni Fitri, Emon Mei Saputra, Dan Yesi Meta Sari, serta keluarga besar dan sahabat semuanya yang telah memberikan dukungan penuh baik matril maupu spritual do'a yang tulus, semangat serta kasih sayang yang telah diberikan sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan penulisan ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Mukri, M. Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
3. Bapak Dr. M. Afif Anshori Fakultas Ushuluddin beserta Wakil Dekan Satu Bapak Dr.Shonhaji, M. Ag Uin Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. H. Arsyad Sobby Kesuma, Lc. MA, selaku dosen pembimbing pertama dan bapak Abdul Qohar, M.Si, selaku pembimbing ke dua yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Selanjutnya kepada Bapak Dr. Ahmad Isnaini, M.A selaku pembimbing akademik yang turut memberikan arahan dan bimbingan selama perkuliahan.
6. Kepada Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh Civitas Akademik Fakultas Ushuluddin yang tak bosan-bosan dalam memberikan pembelajaran ,dan arahan selama masa perkuliahan hingga penulis mampu menyelesaikan studi dan tulisan ini.
7. Ucapan terima kasih kepada kasubag bapeda Kabupaten Lampung Utara, Ibu Sitisarah, sekretaris bapeda, Bapak Budi Tamin serta Bapak Firman selaku kasub bidang Kesejahteran Rakyat (kesra) yang selama dalam penelitian selalu membantu penulis untuk mendapatkan informasi sehingga penulis dapat mengumpulkan data dan informasi yang penulis butuhkan.
8. Kepada para tokoh agama desa gedung raja, Ustad Muzakir, Ustad Baihaqi, Ustad Herwandi, dan Mbh Ibnu Fajar yang selama ini banyak membantu penulis dalam penelitian , untuk meluangkan waktu memberi informasi dan memberikan nasehat kepada penulis.

Rasa syukur dan terima kasih yang sedalam – dalamnya atas semua yang membuat kelancaran proses penulisan skripsi ini. Semoga segala bantuan, bimbingan dan arahan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapat ridha dan balasan dari Allah SWT. Penulis sangat menyadari, karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, harapan dari pembaca agar dapat memberikan kritik dan saran yang sipatnya membangun demi kesempurnakan masa yang akan datang. Akhirnya kepada Allah Kita meminta petunjuk dan hidayahnya atas kekurangan penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Bandar Lampung, 19 September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang	5
D. Fokus Penelitian	11
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Masalah	12
G. Manfaat Penelitian	12
H. Metode Penelitian	13

BAB II TOKOH AGAMA DAN KEBIJAKAN KEPALA DAERAH

A. Tokoh Agama.....	17
1. Peran Tokoh Agama.....	22
2. Teori Peran	23
3. Fungsi dan kewajiban tokoh agama	25
4. Kriteria Tokoh Agama	26
5. Tangung jawab tokoh agama.....	27
B. Kebijakan Pembangunan.....	29
1. Pengertian Kebijakan Pembangunan Daerah	29
2. Kebijakan Pembangunan Agama	37

BAB III PROFIL DESA GEDUNG RAJA KABUPATEN LAMPUNG

UTARA DAN EKSISTENSI TOKOH AGAMA

A. Gambaran Umum Desa Gedung Raja.....	41
1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Gedung Raja.....	43
2. Kondisi Perekonomian.....	44
3. Kondisi Sosial Budaya.....	44
4. Kondisi Keagamaan.....	45
5. Etnis atau suku beragama.....	51
6. Pemerintahan Umum.....	53
B. Profil SKabupaten Lampung Utara.....	56
1. Visi misi bupati lampung utara terp ilih 2014-2019.....	56
2. Kebijakan Pembangunan Daerah 2014-2019.....	58
3. Program Pembangunan Daerah 2014-2019.....	59
C. Eksistensi Tokoh Agama.....	60

BAB IV PELAKSANAAN PROGRAM KERJA BUPATI LAMPUNG

UTARA DAN PERAN TOKOH AGAMA DESA GEDUNG RAJA 2014-2019

A. Pelaksanaan Program Kerja Bupati Lampung Utara Di Bidang Keagamaan.....	63
B. Pembangunan Keagamaan.....	64
C. Tokoh Agama.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Kartu Kosultasi Skripsi
2. Lampiran 2 Dokumen Penelitian
3. Lampiran 3 Pedoman Wawancara
4. Lampiran 4 Surat Izin Penelitian KESBANGPOL Provinsi Lampung
5. Lampiran 5 Surat Izin Penelitian KESBANGPOL Kabupaten Lampung
Utara
6. Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ushuluddin Dan Studi
Agama
7. Lampiran 7 Surat keterangan (SK) Judul
8. Lampiran 8 Hasil Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Menurut kamus bahasa Indonesia “Peran” adalah suatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.¹ Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang di harapkan dari seseorang, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai sesuatu rangkaian perilaku tertentu yang di timbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Yang dimaksud dalam jabatan di sini yaitu Bupati Lampung Utara dan Tokoh Agama Dalam pembangunan keagamaan.

Kabupaten Lampung Utara merupakan salah satu Kabupaten tertua dari 15 Kabupaten/Kota yang ada di wilayah Provinsi Lampung dengan ibu kota Kotabumi. Kabupaten yang dikenal dengan Bumi Ragem Tunas Lampung. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 4 (Darurat) Tahun 1965, juncto Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Otonomi Kabupaten-Kabupaten yang berada di wilayah Sumatra Selatan, Maka terbentuklah Kabupaten Lampung Utara dibawah Provinsi Sumatra Selatan. Dengan terbentuknya Provinsi Lampung berdasarkan Undang-

¹ Muhamad Ali, *Kamus lengkap bahasa Indonesia moderen*.(Jakarta; Pustaka Amani, 1997), h. 304.

Undang Ri Nomor 14 Tahun 1964 maka Kabupaten Lampung Utara masuk sebagai bagian Provinsi Lampung.²Desa Gedung Raja, merupakan salah satu dari 10 Desa diwilayah kecamatan Hulu Sngkai Kabupaten Lampung Utara yang terletak 6 Km dari kota kecamatan. Luas desa Gedung Raja 1.750,694600 Ha dengan lahan Produktif 820 Ha. Mayoritas penduduk Desa Gedung Raja Memeluk Agama Islam.

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, Tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka atau terkenal, panutan.³ Tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya.

Secara bahasa Pengertian agama (*ad-diin*) adalah pembalasan (*al-jaza'*), *ad-diin* (agama) juga berarti ketaatan, loyalitas dan ketundukaan diri. Sedangkan menurut istilah *ad-diin* (agama) juga berarti kekuasaan atau aturan seperti raja yang mengikat banyak orang. Peter L. Berger melukiskan agama merupakan sarana untuk membela diri terhadap segala kekacauan yang mengancam hidup manusia. Hampir semua masyarakat manusia mempunyai agama.⁴ Secara historis, islam adalah agama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW untuk di sampaikan kepada seluruh umat Manusia.

Agama adalah sejumlah orang Islam yang karena pengaruhnya begitu luas dan besar dalam masyarakat muslim baik pengetahuannya perjuangan menegakkan sariat Islam perilaku yang baik dan diteladani maupun karismanya cukup disegani masyarakat.

²Selayang Pandang Lampung Utara 2017, h. 4.

³Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), h. 68.

⁴Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 119.

Dalam definisi tersebut tokoh Agama mempunyai peran dalam pembinaan keagamaan yang di harapkan aktif dalam pembinaan masyarakat mengadakan kegiatan keagamaan seperti pengajian, tablik akbar dan aktif dalam dakwah keagamaan.

Menurut Taib Muin menyatakan bahwa :

Tokoh Agama adalah seseorang yang dianggap cakap, berilmu pengetahuan yang tinggi, berahlak mulia , mempunyai keahlian di bidang agama baik ritual keagamaan sampai wawasan keagamaan yang dapat dijadikan panutan oleh masyarakat sekitarnya⁵.

Pembangunan mempunyai pengertian yang sangat luas. Secara sederhana pembangunan adalah perubahan kearah yang lebih baik dan lebih maju dari sebelumnya pembangunan juga dapat diartikan sebagai gagasan untuk mewujudkan sesuatu yang dicita-citakan gagasan tersebut lahir dalam bentuk usaha dalam mengarahkan, melaksanakan pembinaan, pengembangan dan pembangunan bangsa.⁶

Pembangunan disini ialah pembangunan agama, yang merupakan salah satu bagian penting dalam konstelasi pembangunan didalam Program kerja Bupati Lampung Utara. Agama tidak hanya mengajarkan bagaimana hubungan manusia dengan tuhan nya saja, tetapi juga mengajarkan setiap manusia berhubungan dengan sesama manusia dan manusia dengan alam, agama adalah dasar kehidupan.

Program kerja adalah susunan daftar kegiatan yang dirancang untuk di laksanakan dalam satu periode kepengurusan. pembangunan agama sebagai

⁵Taib Tahir Abd Muin. *Membangun Islam*. (Bandung, PT. Rosda Karya 1996), h. 3.

⁶Nasrullah Adon Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan*. Bandung, CV. Pustaka Setia 2016 , h. 6.

bagian integral dari pembangunan nasional merupakan pengamalan sila ketuhanan Yang Maha Esa.

Dalam penelitian ini, berdasarkan penegasan judul tersebut peneliti bermaksud mengetahui bagaimana peran tokoh agama dalam pembangunan keagamaan dan bagaimana konsep kebijakan daerah Kabupaten Lampung Utara priode 2014-2019. Desa Gedung Raja berdiri pada Tahun 1972 terdiri dari beberapa suku dan agama. Agama Islam menjadi penduduk mayoritas Namun kegiatan sosial keagamaan yang menjadi sebuah program pemerintah daerah masih jarang sekali diadakan. Hal ini dikatakan penting karena agama merupakan pedoman dasar hidup manusia sebagai seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan dengan Tuhanya mengatur hubungan manusia dengan manusia lainya dan mengatur manusia dengan lingkunganya. Tokoh agama memiliki fungsi dan tanggung jawab dalam bidang keagamaan.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Untuk mengetahui peran tokoh agama dalam pembangunan mengenai peningkatan kualitas peran tokoh agama sebagai panutan dalam beragama di harapkan akan mampu memberi nilai-nilai kehidupan dan wawasan dalam keberagamaan keseluruhan masyarakat khususnya dalam masyarakat Desa Gedung Raja

2. Alasan Subjektif

Dari penelitian ini penulis bermaksud ingin mengetahui sejauh mana program-program Bupati Lampung Utara dalam pembangunan

keagamaan. Karena persoalan agama merupakan hal yang sangat mendasar terhadap kehidupan manusia sebagai sumber kebenaran yang hakiki dan mutlak. Dengan beragama masyarakat dapat hidup didalam masyarakat secara harmonis dan dinamis.

C. Latar Belakang

Pembangunan merupakan pendekatan alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan manusia yang dikenal sebagai pembangunan sosial, ciri utama pembangunan sosial yaitu berusaha untuk menyelaraskan antara kebijakan sosial dengan tujuan pembangunan peningkatan kesejahteraan dalam masyarakat.

Peran pembangunan agama menjadi sangat penting, agama merupakan satu bentuk kelebihan manusia sebagai mahluk yang berfikir. Ketika agama telah dianut oleh kelompok-kelompok sosial manusia yang kompleks dalam masyarakat. Pada perkembangan yang demikian itulah, kemudian agama menjadi berkaitan langsung dengan kebudayaan masyarakat sehingga agama sangat mempengaruhi kehidupan di masyarakat.

Wawasan sosial yang berpijak pada kepentingan umat dan bangsa. Sebetulnya, apabila umat islam yang mayoritas dari segi jumlah dapat melakukan kerja-kerja kolektif untuk membat habis praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme serta praktik penyimpangan lainnya, maka kesejahteraan dapat tercapai bila di tegakan di atas landasan moralitas Islam yang kuat. Kemiskinan kebodohan, dan keterbelakangan. Ini semua bisa menjadi permasalahan yang besar yang dapat memunculkan konflik sosial. Akibat

dari lemahnya kesadaran teologis untuk menegakan nilai-nilai islam dalam kehidupan.

Jadi tokoh agama atau pemimpin mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakatnya karena segala sesuatu yang dimilikinya dapat bermanfaat bagi masyarakat di sekelilingnya, apa yang diperbuatnya membawa kebaikan, kesejahteraan dan kemajuan masyarakat. Sehingga tokoh agama atau pemimpin dapat menjadi panutan yang diikuti oleh masyarakat, dipercaya melalui amaliahnya. Dalam hal ini firman Allah SWT dalam surat Yusuf ayat 108:

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَنَ اللَّهِ وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾

Artinya :Katakanlah, “Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikuti ku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah’ dan aku tiada termasuk orang-orang yang musrik.” (QS. Yusuf (12): 108).

Allah berfirman kepada hamba dan utusan-Nya, yang diutus kepada manusia dan jin, seraya memerintahkan kepadanya agar memberitahukan kepada manusia bahwa inilah jalanya, maksudnya adalah metode, jalan, dan sunnahnya, yakni menyeru kepada persaksian bahwa tiada Ilah selain Allah semata dan tidak ada sekutu bagi-Nya. Dengan cara itu dia mengajak manusia kepada Allah dengan bashirah, keyakinan, dan bukti-bukti yang nyata. Dia dan setiap orang yang mengikuti jalanya, maka dia akan mengajak orang lain

kepada apa yang telah diserukan oleh Rasulullah dengan bashirah, keyakinan dan bukti-bukti yang nyata yang sesuai dengan syar'i atau pun akal.⁷

Tokoh agama memiliki peran sebagai pemimpin yang berfungsi dan bertanggung jawab atas berbagai kegiatan keagamaan dalam pengertian sempit yang mengurus kegiatan ibadah sehari-hari seperti penyuluhan agama, memimpin upacara ritual keagamaan (menjadi imam di masjid, khotib, pembaca doa, menikahkan, mengurus kegiatan hari besar Islam, mengajar ngaji, kegiatan keagamaan dan juga sebagai pengambil keputusan paling dominan dalam masyarakat.

Selanjutnya ada beberapa peran tokoh agama yang begitu sentral dalam mengerjakan masyarakat:

1. Sebagai penyuluh masyarakat yang memberi jalan penerangan bagi masyarakat agar bisa berkehidupan yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Al-Hadis. Dengan peran ini dapat berkomunikasi, memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat dengan ilmu dan ajaran agama yang luhur dan mulia baik secara tersirat maupun tersurat dalam setiap kesempatan yang ada.
2. Sebagai pemimpin dapat menjadi panutan dan teladan bagi masyarakat, sehingga masyarakat tergerak untuk mengikuti arahan serta ajakannya.
3. Sebagai fasilitator yang dapat menjembatani perubahan dan memberikan informasi yang terbaru mengenai hal agama, sosial, ekonomi, dan sebagainya.

⁷ Ibnu Katsir Imam, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Surakarta; Insan kamil 2015), h. 627-628.

4. Sebagai motivator, tokoh agama bisa berperan membangkitkan masyarakat untuk memberikan pemahaman-pemahaman agama.⁸

Ada dua syarat dalam agama islam untuk menjadi tokoh agama Ustadz, Kyai, Ulama dan sebagainya :

1. Syarat yang pertama mempunyai pengetahuan Agama Islam
2. Syarat yang kedua yaitu adanya pengakuan masyarakat.⁹

Tokoh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Ustadz, julukan Ustadz sesungguhnya merupakan julukan bagi santri yang lebih tua yang dalam tingkat pengetahuan dan kecakapan mengajarnya telah maju, ustad sendiri dapat dikatakan sebagai guru dalam pesantren atau madrasah-madrasah, kedudukan Ustadz pun dapat beralih menjadi kyai, secara garis besar ustadz, kiyai, ulama sejadinya merupakan individu-individu yang ahli dalam ilmu agama islam hanya saja sebutan di antara mereka merupakan sebutan yang berbeda-beda, yang mana sebutan itu diperoleh oleh masyarakat.

Sebagai mana visi - misi yang di sampaikan Bupati Lampung Utara, H. Agung Mangkunegara, Priode 2014-2019 adalah Mewujudkan Kabupaten Lampung Utara yang aman, maju sejahtera, agamis dan bermartabat. Yang dimasukan sebagai program-program unggulan yang di rangkum menjadi 8 (delapan) bidang program prioritas pembangunan. Yang tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Utara,

⁸Muhammad Ali, *Fiqh Zakat*, (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2003), h 25.

⁹Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial*. (Jakarta: Cv Raja Wali, 1983), h. 18.

Nomer 1 Tahun 2015, Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Lampung Utara Tahun 2014 – 2019.¹⁰ Yang di antaranya Pembangunan Di bidang Agama.

Kabupaten Lampung utara merupakan salah satu dari 15 kabupaten /kota yang ada di Provinsi Lampung. Ibukota kabupaten yaitu Kotabumi berjarak 100 Km dari Kota Bandar Lampung (ibukota provinsi lampung). Berdasarkan perda No. 08 Tahun 2006, wilayah Kabupaten Lampung Utara pada Tahun 2006 dimekarkan menjadi 23 kecamatan dan 247 desa/kelurahan. Luas wilayah Kabupaten Lampung Utara adalah 272.563 Ha.

Wilayah Kabupaten Lampung Utara merupakan daerah agraris dengan mata pencarian pokok penduduknya disektor pertanian khususnya pertanian, kopi, lada, karet, sinkong dan kelapa sawit. Penduduk Lampung Utara 97,41 persen menganut agama islam, jumlah sarana peribadatan masjid sebanyak 1.039 dan mushola 897.¹¹

Otonomi daerah memiliki landasan pada acuan hukum, juga sebagai suatu implementasi tuntutan globalisasi yang diberdayakan dengan cara memberikan daerah tersebut kewenangan yang luas, nyata dan memiliki tanggung jawab terutama dalam hal mengatur, memanfaatkan, serta menggali berbagai sumber potensi yang terdapat di daerah.

¹⁰Siti Sarah, *Kasubag Umum dan Kepegawaiaan BAPPEDA Lampung Utara*, 23 September 2018.

¹¹Data Statistik *Pembangunan Kabupaten Lampung Utara 2015-2016*, h. 49.

Kebijakan pemerintah daerah dibidang keagamaan adalah melalui peningkatan peran serta tokoh agama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, guna menunjang keutuhan negara kesatuan republik indonesia serta keberlangsungan hidup bangsa indonesia. Untuk mewujudkan hal tersebut telah dilakukan upaya-upaya sebagai berikut :

Bantuan sarana dan prasarana ibadah kabupaten lampung utara

- Berupa bantuan untuk sarana ibadah sebanyak 587 unit
- Bantuan majelis taklim sebanyak 332 majelis taklim
- Bantuan untuk pondok pesantren sebanyak 60 pondok

Pembinaan mental ummat beragama

- Umroh gratis sebanyak 170 orang
- Wisata rohani gratis sebanyak 55 orang
- Bantuan operasional guru ngaji perbulan sebanyak 4 orang/ dewasa setiap tahun
- Bantuan untuk pengajian Desa sebanyak 1 masjid/desa setiap pertahun dan
- Pengajian akbar Triwulan sebanyak 4 kali pertahun¹²

Desa Gedung Raja merupakan sebuah nama Desa yang ada di kecamatan Hulu Sungkai, Kabupaten Lampung Utara. secara geografis masyarakat Desa Gedung Raja merupakan daerah pertanian disisi barat dan disisi utara

¹²<http://www.kupastuntas.co/2018/02/hasil-pembangunan-kabupaten-lampung-utara-tahun-2014-2017>. akses 25 desember 2018

perkebunan, masyarakat di daerah tersebut mayoritas memeluk agama islam.¹³ Perkembangan kegiatan keagamaan di desa dapat dikatakan kurang aktif, belum bisa disiplin dalam mengikuti aktivitas sosial keagamaan, karena terkendala oleh faktor kesadaran dan lemahnya pemahaman masyarakat terhadap agama, sehingga hal tersebut membutuhkan perhatian dari tokoh agama yang ada, sebagai *mobile* untuk mengerakan dan memberikan pemahaman yang benar-benar akan merubah pola fikir masyarakat serta pemahaman yang dapat memahami isi dari agama.

Agama dalam bentuk apapun dia merupakan suatu kebutuhan ideal manusia, karena itu peran agama sangat menentukan dalam setiap kehidupan, dan tanpa agama manusia tidak akan hidup sempurna.¹⁴ Hal itu berkaitan secara mendasar dalam hakikat kehidupan manusia, bahwa ada sesuatu yang sangat alami pada diri manusia yang sering disebut naluri atau fitroh untuk beragama.

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini fokus membahas tentang peran tokoh agama dalam pembangunan keagamaan di desa Gedung Raja dalam pelaksanaan program kerja Bupati Lampung Utara.

¹³Emon Saputra, *RT. Desa Gedung Raja, Kecamatan Hulu Sungkai Kabupaten Lampung Utara*, 26 Nopember 2018.

¹⁴Haedar Nasir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Moderen*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997), h. 126.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang di angkat diantaranya:

1. Bagaimana pelaksanaan program kerja Bupati Lampung Utara mengenai pemberdayaan dalam bidang keagamaan?
2. Bagai mana peran tokoh agama dalam pembangunan keagamaan di Desa Gedung Raja?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui peran tokoh agama dalam pembangunan keagamaan di Desa Gedung Raja
2. Untuk mengetahui konsep pembangunan Bupati Lampung Utara Mengenai Pemberdayaan Peran Tokoh Agama dibidangkeagamaan di Desa Gedung Raja.

G. Manfaat Penelitian

1. Untuk memperkaya ilmu Pengethuan tentang Peran Tokoh Agama dalam Pembangunan Keagamaan Di kecamatan Hulu sungkai Khususnya Desa Gedung Raja, dan dapat pula sebagi Rujukan penelitian lebih lanjut.
2. Sebagai masukan bagi diri pribadi khususnya, pengambil kebijakan (pemerintah) bagi masyarakat, pembaca dan orang-orang yang membutuhkan.

H. Metode penelitian

Untuk menerapkan suatu teori terhadap suatu permasalahan memerlukan metode khusus yang dianggap relevan dan membantu memecahkan permasalahan. Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.

1. Jenis penelitian

a. Jenis penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari jenisnya termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field study research*).¹⁵ Field research digunakan dengan cara mengali data yang bersumber dari lokasi atau penelitian lapangan.

b. Sipat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat Deskriptif. Yaitu sebagai prosedur pemecahan masalah yang di selidiki dengan menggambarkan atau melukiskan kaeadaan subjek/objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagainya.¹⁶

¹⁵Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, Cet. VIII, 1996), h 102.

¹⁶Hadar nawawi, *Metode Penelitian Bidang Social*, (Yogyakarta: GamaPress, 1987), h 63.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh secara langsung dari lapangan, yaitu dari wawancara dengan pimpinan Badan Perencana Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dan Kesejahteraan Rakyat Lampung Utara, dan wawancara kepada tokoh Agama di Desa Gedung Raja. Adapun Tokoh agama yang ada di Desa Gedung Raja dan dari Pihak Pemerintahan Kabupaten Lampung Utara.

Tokoh agama	Tokoh pemerintahan (BAPPEDA)
1. Ustadz. Ahmad Bayhaqi	1. Budi Tamin (SEKBAPPEDA)
2. Ustadz. Ibnu Malik	2. Bapak firman
3. Usatad Herwandi	(KASUB KESRA)
4. Ustad Mudzakir	

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah di olah pihak pengumpul data primer atau pihak lain misalnya dalam bentuk peraturan daerah lampung utara yang terdapat di situs BAPPEDA, dan di dalam penelitian ini penulis mendapatkan sumber dari perpustakaan, buku-buku literatur dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Adapun metode tersebut adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹⁷ Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi guna mendapatkan informasi yang dilakukan secara sistematis. Data penelitian tersebut dapat diamati peneliti melalui penggunaan pancaindra.¹⁸ Dengan cara observasi partisipan yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.¹⁹

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada para responden.²⁰

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi struktur yaitu jenis wawancara yang sudah termasuk kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara struktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat, dan ide-idenya. Penelitian ini berfokus pada tokoh

¹⁷Joko Subagyo, *Metode Penelitian* (Dalam Teori dan Praktek), (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006) Cetakan Kelima, h. 63

¹⁸Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi Kedua, Jakarta: Kencana, 2011, h. 142

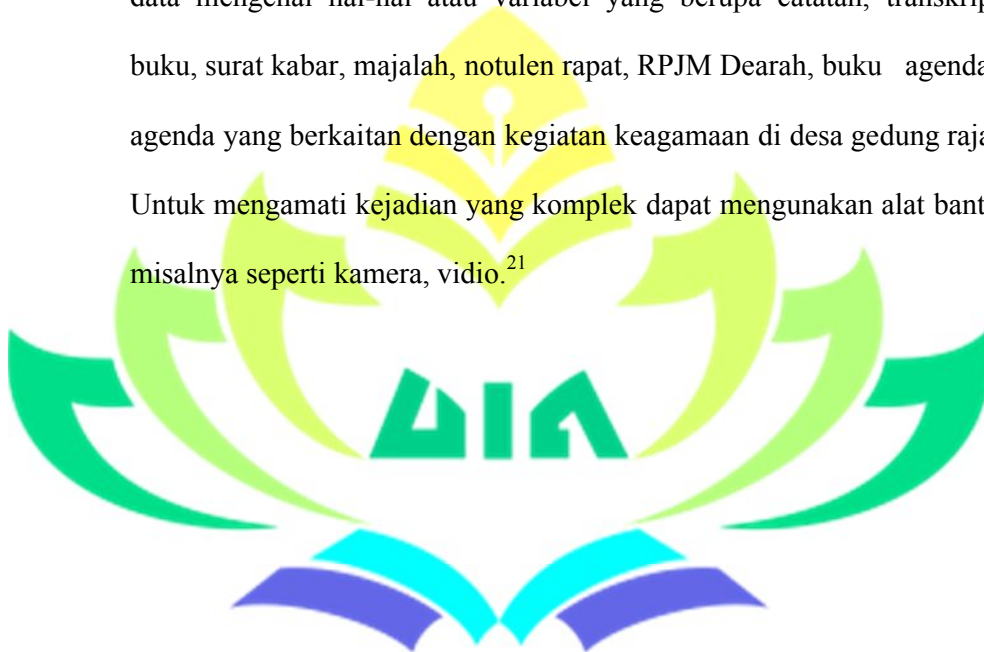
¹⁹Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 145

²⁰Ibid, h.39

agama yaitu ustad yang ada didesa Gedung Raja. Bupati Lampung Utara dan Dinas terkait yaitu BAPPEDA Lampung Utara guna mendapatkan informasi

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, RPJM Dearah, buku agenda-agenda yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan di desa gedung raja. Untuk mengamati kejadian yang komplek dapat menggunakan alat bantu misalnya seperti kamera, vidio.²¹



²¹*Ibid*, h. 230

BAB II

TOKOH AGAMA DAN KEBIJAKAN PEMBANGUNAN DAERAH

A. Pengertian Tokoh Agama

Pengertian tokoh dalam kamus dalam kamus bahas Indonesia bearti orang-orang yang terkemuka.²² Mengacu pada pengertian tersebut yang dimaksud dalam tulisan ini dapat di artikan tokoh merupakan orang terpandang, terkemuka, serta memiliki peran besar terhadap pengembangan ajaran agama dalam hal ini agama islam.

Kata Agama berasal dari bahasa sangsekerta, yang terdiri dari dua kata “*A*” artinya tidak dan “*Gama*” artinya kocar-kacir, berantakan. Bila disimpulkan arti kata agama itu adalah teratur, yaitu suatu peraturan yang mengatur keadaan manusia, seperti budi pekerti, cara bergaul dalam kehidupan nyata maupun suatu yang gaib.

Agama dalam bahasa arab kata “*din*” (agama) berasal dari kata kerja “*daana*” “*yadienu*”, menurut *lughat* secara bahasa mempunyai makna yang bermacam-macam : cara, adat kebiasaan, peraturan, undang-undang, taat atau patuh. Menungalkan ketuhanan, *al-jaza*: pembalasan, pembalasan, *al- hizab*; perhitungan, yaum *al- qiyamat*, nasihat dan shirat, *al- mustaqim* ; ajaran yang lurus dan benar. Sedangkan menurut istilahh agama menurut faizal adalah kepercayaan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa dan hukum yang

²² Yowono. Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya:Arkolis, 1999, h. 83

diwahyukan kepada utusan-utusanya untuk kebahagiaan hidup manusia di dunia dan di akherat.

Tokoh Agama merupakan ilmuwan agama didalamnya termasuk kyai, ulama, ustad, ataupun cendikiawan muslim yang dalam kesehariannya memiliki pengaruh karena adanya kepemimpinan yang melekat pada dirinya. Status tokoh agama mencakup empat komponen yaitu, pengetahuan, kekuatan spiritual, keturunan, dan moralitas.²³

Tokoh agama adalah orang yang tidak diakui secara formal sebagai pemimpin, namun karena ia memiliki kualitas pengetahuan unggul ia mampu mencapai kedudukan mempengaruhi kondisi psikis suatu kelompok masyarakat.²⁴

Pemimpin informal yakni pemimpin yang tidak memerlukan surat pengangkatan karena di daulat oleh masyarkat atas adanya kelebihan-kelebihan tertentu dari mereka, misalnya :

1. Memiliki gezach dan wibawa besar
2. Teguh pendirian
3. Mampu memberikan petunjuk kepada umat dan mampu memberikan teladan yang baik
4. Berakhlak mulia dan terpuji
5. Tidak mudah terkecoh oleh kemilauan kedudukan dan harta
6. Rela berkorban untuk membela kebenaran agama Allah

²³ Ronal, *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004, h. 23

²⁴ Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinann Apakah Pemimpin Abnormal Itu?*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998, h. 10

7. Hidup sederhana
8. Supel dan ramah kepada semua orang, serta tidak suka menjilat untuk memperoleh kemudahan duniawi
9. Tidak mau mentakwilkan ayat-ayat Allah untuk kepentingan orang zalim.²⁵

Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa kepemimpinan tokoh agama di dalam sosial masyarakat memberi pengaruh berupa sugesti, larangan dan dukukungan pemahaman keilmuan kepada masyarakat luas untuk mengerjakan atau melakukan sesuatu.

Selanjutnya, pendapat tersebut pernah diaasampaikan oleh professor Kimbal Young, sosiaolog terkenal di Amerika Serikat tokoh infomal (tokoh agama) itu bentuk dominasi yang di dasari kemampuan pribadinya yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu berdasarkan *akseptasi* atau penerimaan oleh kelompok dan memiliki keahlian khusus yang tepat bagi situasi khusus²⁶

Malik Bin Nabi Menguraikan bahwa :

Tokoh agama adalah sejumlah orang islam yang karena pengaruhnya begitu luas dan besar dalam masyarakat muslim baik perilaku, pengetahuanya, perjuangan, yang dapat menjadi panutan dalam menegakan syariat Islam berkarismatik cukup di segani dalam masyarakat.²⁷

²⁵ A. Zaeny, *Khilafah Islamiah Dan Propil Kepemimpinan Pada Lembaga Keagamaan Di Indonesia*, Jurnal Tapis, 2015, h. 25

²⁶ *Ibid*, h,11

²⁷ Malik Bin Nabi. *Membangun Dunia Baru Islam*. Bandung, Mizan, 1994, h. 36

Dalam definisi tersebut bahwa tokoh agama mempunyai peran yang strategis dengan pengetahuan yang dimiliki akan membawa pengaruh besar khususnya dalam pembangunan keagamaan dalam sebuah kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Menurut Taib Muin Menyatakan bahwa :

Tokoh agama adalah seseorang yang di angap cakap, berilmu pengetahuan, berakhlak mulia, memiliki keahlian dibidang agama dan ritual keagamaan serta memiliki wawasan luas yang dapat menjadi panutan masyarakat sekitarnya.²⁸

Dapat disimpulkan bahwa tokoh agama adalah seseorang yang diakui masyarakat khusus nya umat islam yang di lingkunganya sebagai orang yang banyak mengetahui ilmu keagamaan, mengajari ilmu agama, memimpin masyarakat dalam upacara keagamaan dan mampu mempengaruhi masyarakat dalam pembangunan keagamaan yang ada disekitarnya.

1. Teori Peran

Peran (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Artinya seseorang yang telah menjalankan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai dengan kedudukanya maka orang tersebut telah menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling tergantung, tidak ada peran tanpa status dan tidak ada status tanpa peran. Peran sangat penting karena dapat mengatur perilaku seseorang, peran juga dapat menyebabkan

²⁸ Taib Tahir Abd Muin. *Membangun Islam. Bandung*, PT. Rosda Karya, 1996, h. 3

seseorang dapat menyesuaikan perilakunya sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya.²⁹

Perananan Poerwadarmita, mendefinisikan peranan adalah suatu yang menjadi bagian atau pegangan pimpinan yang terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Dengan makna lain yang merupakan hak dari seorang pimpinan dalam sebuah kelompok atau organisasi dalam menghadapi masalah-masalah yang ada di daerah kekuasaanya.

Peran menurut soerjono soekanto, merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan dan melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Peran bias disebut juga peranan (*role*) memiliki beberapa arti :

1. Aspek dinamis dari kedudukan
2. Perangkat hahk-hak dan kewajiban
3. Perilaku aktual dari pemegang kedudukan
4. Bagian dan aktivitas yang dimainkan oleh seseorang

Peran sedikitnya mencakup 3 hal :

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep mengenai apa yang dapat dilakukan oleh individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat

²⁹ J. Dwi Narwoko, *Psikologi Sosial*, (Surabaya : PT Bina Ilmu, 1982), h. 50

Menurut Komaruddin yang di maksudkan dengan peran yaitu :

1. Bagian tugas mana yang harus dilaksanakan dalam manajemen
2. Pola penilaian yang diharapkan dapat mengenai suatu status
3. Bagian atau fungsi seseorang dalam kelompok atau pranata
4. Fungsi yang diharapkan dari seseorang menjadi karakteristik yang ada padanya.
5. Fungsi setiap variabel dalam hubungan sebab akibat.³⁰

2. Peran Tokoh Agama

Peran tokoh agama dalam pengertian sempit yaitu mengurus kegiatan ibadah sehari-hari seperti penyuluhan agama, memimpin upacara ritual keagamaan, menjadi imam masjid, khotip, pembacaan doa, mengurus peringatan hari besar islam, mengajar mengaji, mengadakan pengajian dan kegiatan ritual keagamaan lainnya.³¹

Tokoh agama sebagai orang yang di anggap mempuni keilmuannya lebih kompeten dalam masalah agama, di harapkan dapat merubah pola fikir masyarakat moderen yang telah lupa pada kodrat awalnya sebagai makhluk yang beragama menjadi lebih tahu agama yang sebenarnya, dan mampu memfilter perkembangan zaman baik dalam bidang teknologi maupun sosial, sesuai dengan kapasitas yang benar-benar dibutuhkan.

³⁰ Christian Imanuel Florentinus, Peran Kepala Desa Dalm Pembangunan Di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara, *Ejounal Ilmu Pemerintah*, Volume 3, Nomor 2, 2015, H. 1187.

³¹ Choirul Fuad Yusuf, *Peran Agama Terhadap Masyarakat Studi Awal Proses Sekularisasi Pada Masyarakat Muslim Kelas Menengah*, (Jakarta:Badan Litbatang Agama Dan Diklat Keagamaan, 2001), h. 100.

Sebagai firman Allah SWT dalam surah faathir ayat 28 yaitu :

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا تَخْشَى
اللَّهُ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

*Artinya : "Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun..(QS.Faathir.28)"*³²

Lalu Allah menjelaskan sesungguhnya orang-orang yang takut kepada-Nya dengan sebenar-benarnya adalah para Ulama yang mengenal-Nya. Karena semakin tinggi ilmu seseorang tentang Allah yang maha agung, lagi maha mengetahui yang memiliki sifat-sifat yang sempurna dengan nama-nama-Nya yang husna maka akan semakin takut akan berbuat kesalahan.

Orang yang mengetahui tentang Allah dan perintah-Nya adalah orang yang takut kepada Allah , memahami hukum-hukum Allah dan kewajiban-Nya. Orang yang mengetahui (alim) dan orang yang tidak mengetahui tentang perintah- perintah-Nya adalah orang yang takut Kepada Allah. Sedangkan orang yang alim tentang perintah Allah dan tidak alim tentang Allah adalah orang yang mengetahui hukum-hukum dan kewajiban-kewajiban, tetapi tidak takut kepada Allah.³³

³² Ibnu katsir, tafsir ibnu katsir, jilid 5, (Bogor: pustaka imam syafi'i, 2010), cet 1, h. 186.

³³ Ibid. hlm. 188.

Peran yang di maksudkan disini adalah ikut berpartisipasi untuk melaksanakan hak dan kewajiban, dalam menjalankan suatu peran. Peran yang dimaksud dalam penulisan ini , peran menentukan apa yang diperbuat oleh tokoh agama yaitu mencakup tiga hal yaitu : pertama, peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat. Kedua, peran adalah sesuatu yang dilakukan oleh tokoh agama dalam masyarakat. Ketiga, peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial.³⁴

Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ الْعُلَمَاءَ هُمْ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَهُ أَخَذَ بِحِظٍّ وَافٍ

“ Sesungguhnya ulama itu adalah pewaris para nabi. Sungguh para Nabi titidak mewariskan emas dan dirham. Sungguh mereka hanya mewariskan ilmu. Barang siapa yang mengambil bagian tersebut ia telah mengambil bagian yang banyak. (HR. at-Tirmidzi).

3. Fungsi dan kewajiban tokoh agama

Fungsi tokoh agama yang sedemikian strategis amat penting membuat tokoh agama atau imam masjid harus memenuhi profil ideal.³⁵

Peran penting para tokoh agama sangat dibutuhkan sebagai sarana menguatkan keyakinan para penganut agama yang dianutnya. Para tokoh agama setiap tokoh agama yang ada di Indonesia khususnya

213 ³⁴ Soejono Spekanto, sosiologi suatu penganta, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2010), h.

³⁵ Ronal, *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 28

memiliki tanggung jawab besar dalam menguatkan ajarannya kepada semua umat.³⁶

Secara esensial ada dua fungsi keagamaan yang cukup sentral dari tokoh agama :

1. Fungsi pemeliharaan ajaran agama

Makna dari fungsi pemeliharaan ialah tokoh agama memiliki hak dan wewenang untuk memimpin upacara-upacara kegiatan keagamaan, di samping berfungsi sebagai penjaga kemurnian ajaran agamanya ia selalu mengajarkan ritual keagamaan secara benar dan berperilaku sesuai dengan ajarannya. Ia akan selalu aktif bereaksi dan mengoreksi bila terjadi penyimpangan.

2. Fungsi pengembangan ajaran agama

Fungsi pengembangan ajaran agama ialah mereka berupaya melakukan misi untuk menyiarkan ajaran agama dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas pemeluknya.

Kewajiban yang dikerjakan tokoh agama dalam mengembangkan ajaran agama yaitu :

- a. Menjadi imam sholat
- b. Menyelenggarakan kegiatan ramadhan seperti sholat tarawih dan sebagainya
- c. Mengajar mengaji
- d. Menyelenggarakan “tajhiz” mayit.

³⁶ Elli M Stiadi, *Pengantar Sosiologi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2001), h. 34

- e. Menjadi amil zakat
- f. Bersama-sama dalam semua kegiatan keagamaan (hari-hari besar islam).³⁷

4. Kriteria Tokoh Agama

Adapun yang menjadi kriteria tokoh agama dalam masyarakat yang dikutip dari skripsi Imam Agusalim adalah:

- a. Menguasai ilmu agama islam dan sanggup membimbing umat dengan memberikan bekal ilmu keislaman yang bersumber dari Al-Qur'an dan Aa-sunnah.
- b. Ikhlas melaksanakan ajaran agama islam
- c. Mampu menghidupkan sunnah Rasulullah SAW dan mengembangkan Islam secara keseluruhan.
- d. Berahlaq mulia, bertanggung jawab dan istiqomah
- e. Berwawasan luas, peka terhadap situasi zaman, serta mampu menjawab setiap persoalan untuk kepentingan umat dan menerima pendapat orang lain yang tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan Hadis.³⁸

Adapun kriteria yang di kemukakan ini memberikan batasan tentang tokoh atau pemuka agama, kriteria tersebut merupakan persyaratan bagi seseorang yang dapat dikatakan sebagai pemuka

³⁷ Sakdan Ibnu, "Optimalisasi Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Kecamatan Kuala Kecamatan Nagan Raya". (Skripsi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Ar-Raniry banda aceh, 2017), h. 24

³⁸ Imam Agusalim, "Peran Tokoh Agama Dalam Perubahan Perilaku Keagamaan", Skripsi, Perputakan UIN Raden Intan Lampung, 2014, h. 27.

agama dalam masyarakat. Apabila seseorang tidak memiliki kriteria tersebut maka orang tersebut tidak bisa dikatakan sebagai tokoh atau pemuka agama.

5. Tangung jawab tokoh agama

Adapun arah membangun (*tadjudid*) yang seharusnya dilakukan tokoh agama, ulama dan ummat islam pada umumnya sebagai pengemban amanah tanggung jawab sebagai pewaris para nabi diantaranya :

a. Menegakan dakwah secara komprehensif

Melaksanakan dakwah secara komprehensif merupakan tanggung jawab semua ummat khususnya ulama, ustad, kiyai, dan para tokoh agama. Dimana dakwah islam yang lengkap dapat memberikan suatu kepaahaman tentang *tasawwur* islam yang hakiki. Tokoh agama dituntut memberikan kejelasan kepada masyarakat bahwa konsep hidup Islam bersifat *kaffah* yaitu menyangkut semua aspek aqidah, ibadah, syari'ah, ekonomi, politik, sosial, budaya dan pendidikan. Ajaran Islam tidak bersifat parsial dan tidak mengenal apa yang disebut dikhotomisme.

Maka pergerakan dakwah secara komprehensif bertujuan menyampaikan ajaran-ajaran Islam secara syar'i lalu menghilangkan sikap *dikhotomisme* serta kembali mempopulerkan argumen dan sikap, bahwa islam mengatur semua aspek didalam

kehidupan untuk manusia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

b. Mendidik dan Membina Generasi Islam

Peran ulama, kiyai, ustad, disini yaitu membangkitkan kesadaran manusia untuk mempunyai untuk mempunyai *iltizam* terhadap tutunan islam. Melakukan pembinaan generasi muda islam yang unggul, berwawasn serta memiliki semangat jihad, dan ini semua dapat ditempuh melalui *tarbiyah islamiyah* sebagaimana yang dilakukan Rasulullah SAW. Dimana Rasulullah mendidik para sahabatnya melalui *tarbiyah* dan pembinaan *syakhsiyyah* muslim luhur. Jiwa mereka di didik supaya bebas dari segala pengabdian kecuali kepada Allah. Atas dasar inilah tokoh agama dituntut untuk membumikan ajaran Islam memiliki *iltizam Qiadi* (komitmen kepemimpinan).

c. Membentuk Masyarakat Yang Menjunjung tinggi Syariat Islam

Eksisitensi tokoh agama, ulama dan masyarakat islam yaitu mewujutkan serta menegakkan masyarakat madani yaitu suatu tatanan masyarakat yang bersedia melaksanakan hukum Allah dalam semua bidang permasalahan. Untuk terwujud kearah rekonstruksi hukum dan tata cara kehidupan bermasyarakat, hal yang sangat dasar yang harus dilakukan yaitu menanamkan aqidah dan penghayatan ajaran-ajaran Islam yang istiqomah, umat Islam

tidak bimbang dalam menghadapi perubahan sistem hidup, dengan demikian supermasi hukum dapat terealisasi dalam kehidupan berbangsa dan benegara.

d. Membina Masyarakat Untuk Tetap Kokoh Menghadapi Cobaan

Dalam kehidupan manusia rahmat dan nikmat Allah tidak pernah putus mengiringi hamba-hambanya namun dari semua ini pasti ada cobaan yang hadir, semua diberikan Allah dalam berbagai bentuk ada yang sipatnya tersembunyi, seperti cobaan kekufuran yang berakar dari *sekularisme* yang senantiasa melanda kehidupan masyarakat, dalam hal ini ulama dan tokoh agama bertanggung jawab memberikan *kemafhuman*, menjelaskan dengan nyata setiap pertentangan antara yang haq dan bathtil.³⁹

B. Kebijakan Pembangunan

1. Pengertian Kebijakan Pembangunan Daerah

a. Kebijakan

Kebijakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia di artikan sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi dan sebagainya)

³⁹ Alwahidi ilyas dan jakfar Puteh, Islam Tinjauan Spiritual Dan Sosial, (Banda Aceh, Ak Group Yogyakarta Dengan Ar-Raniry Press Darusalam Banda Aceh, 2006), h. 158-160.

merupakan pernyataan cita-cita, prinsip, tujuan, atau maksud sebagai dasar pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran.⁴⁰

Kebijakan adalah prinsip atau cara bertindak yang di pilih, untuk mengarahkan pengambilan keputusan. Kebijakan pada umumnya dianggap sebagai pedoman untuk bertindak atau saluran untuk berpikir, secara khusus kebijakan adalah pedoman untuk melaksanakan suatu tindakan. Kebijakan mengarahkan tindakan untuk mencapai tujuan menjelaskan bagai mana mencapai tujuan dengan menentukan petunjuk yang harus diikuti untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat atau kualitas hidup masyarakat tersebut didefinisikan sebagai kebijakan sosial

Midgley membagi kebijakan sosial kedalam dua aspek. Pertama kebijakan sosial dipahami sebagai kebijakan dan program yang di jalankan oleh pemerintah yang didesain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau meningkatkan harkat manusia. Kedua, kebijakan sosial dipahami sebagai kegiatan akademik yang mencakup deskripsi, ekplanasi, dan evaluasi terhadap kebijakan sosial.⁴¹

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kebijakan adalah suatu ketetapan yang memuat prinsip-prinsip untuk mengarahkan cara-cara bertindak yang dibuat secara terencana dan konsisten dalam mencapai tujuan tertentu.

⁴⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga, Balai Pustaka, Jakarta, 2002, h. 149.

⁴¹ Fedriansah Muhammad, Kebijakan Sosial Dalam Pembangunan. *Jurnal Sosial Work*, Vol. 6, No 1, h. 1-153

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka penulis memahami arti kebijakan merupakan sebuah rangkaian rencana yang tersusun dalam sebuah keputusan untuk kemudian dijadikan sebagai acuan tindakan yang disusun dalam sebuah program-program terkait persoalan tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi kebijakan sangat penting peranannya sebagai dasar acuan dalam menentukan arah tindakan yang harus di patuhi dan dilaksanakan secara konsisten dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Pembangunan Daerah

Pembangunan dapat diartikan suatu “proses” sebagai peroses menggambarkan adanya pengembangan, baik meliputi proses pertumbuhan ataupun perubahan kehidupan bersama (organisasi) sosial dan budaya.⁴²

Kebijakan otonomi daerah dianut dalam undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintah daerah, secara eksplesit memberikan otonomi yang luas kepada pemerintah daerah untuk mengurus dan mengelola berbagai kepentingan dan kesejahteraan daerah.⁴³

Pembangunan yang dimaksud disini merupakan salah satu program pemerintah daerah dalam memakmurkan masyarakat sejak awal orde baru hingga saat ini pembangunan menjadi soal fokus

⁴² Fauzi Nurdin, *Sosiologi Pembangunan*.(Jogyakarta, Panata Rhei Books, 2014), h. 17

⁴³ Sazali Hasan , “*Kontestasi Penyuluh Agama Dalam Agenda Pembangunan Nasional Studi Kasus Dikota Yogyakarta*”, 2016, h. 4

utama dalam program pemerintah, baik pembangunan dalam bentuk fisik maupun pembangunan dalam bentuk nonfisik dalam pembanguann yang berbentuk fisik dan non fisik yang menjadi rencana pemerintah kabupaten lampung utara adalah pembangunan pembangunan dalam hal keagamaan.

Adapun inti mengenai pembangunan menurut prof. Denis Goulet minimal ada tiga komponen dasar ata tata nilai yang seharusnya menjadi dasar konsepsi dan panduan praktis agar dapat benar-benar bisa memahami arti pembangunan:

Pertama yang berkaitan dengan nafkah hidup. Dalam hal ini setiap orang mempunyai kebutuhan hidup yang pokok seperti pangan, papan, kesehatan, dan perlindungan. Kedua harga diri menjadi orang. Dalam hal ini kehidupan yang baik bisa menghargai diri sendiri dan orang lain. Sikap percaya dan hormat pada diri sendiri tidak digunakan tidak digunakan sebagai alat dari tujuan-tujuannya. ketiga, sasaran pembangunan.

Singkatnya pembangunan merupakan suatu konnsep nyata keadaan fisik dan suatu keadaan jiwa yang diupayakan yang diupayakan cara-caranya oleh masyarakat melalui kombinasi berbagai proses sosial, ekonomi dan kelembagaan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Setelah uraian mengenai kebijakan dan pembangunan tersebut maka menurut hemat penulis bahwa yang dimaksud dengan kebijakan

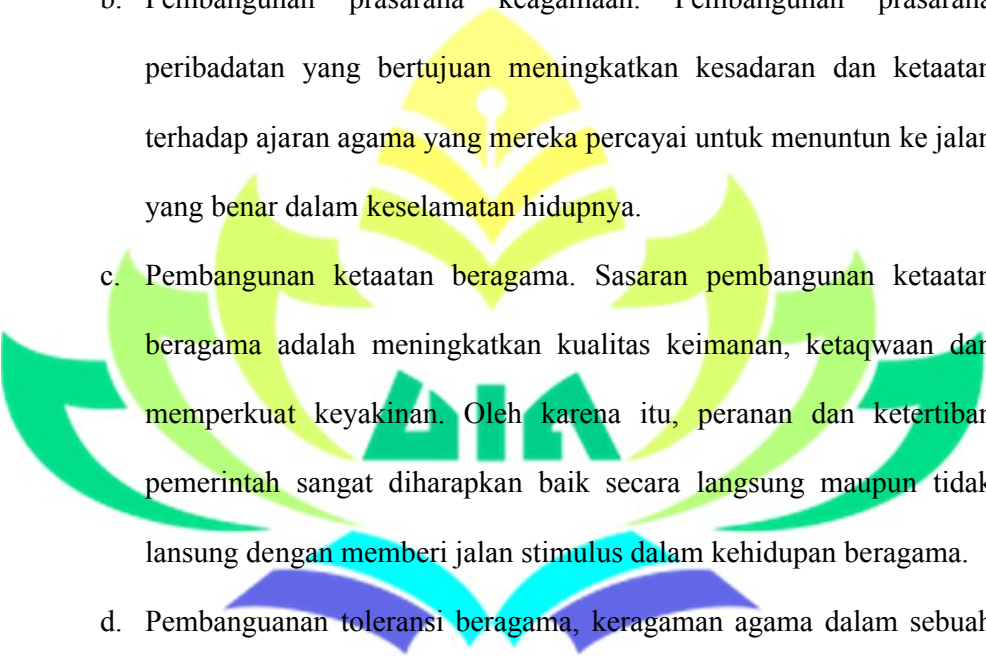
pembangunan adalah garis haluan yang menjadi dasar dalam pelaksanaan kegiatan dibidang pembangunan dengan target tertentu demi terwujudnya perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan yang dimaksud yang berorientasi global selaras dengan tujuan yang akan di capai, melalui kesejahteraan melalui perbaikan kualitas dan taraf hidup masyarakat.

Penetapan kebijakan pembangunan berpijak pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan pemerintah yaitu, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Utara Nomor 1 Tahun 2015. Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2014-2019 (RPJM).⁴⁴ Bahwa dalam rangka memberikan landasan dan pedoman bagi pelaksanaan pembangunan daerah sebagai bagian dari wilayah Provinsi Lampung yang merupakan bagian integral dari menyatukan diri pembangunan Nasional.

c. Pembangunan di Bidang Keagamaan

Pembangunan di bidang keagamaan adalah proses yang dilakukan terus-menerus dan dilandasi pemikiran rasional dan keyakinan secara transendental, untuk menghindari pengingkaran terhadap kebenaran agama. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam rangka pembangunan dibidang keagamaan yaitu :

⁴⁴ Draft Buku Putih Sanitasi (BPS) Tahun 2015

- 
- a. Pembangunan sarana keagamaan. Pembangunan untuk menyediakan sarana keagamaan dengan memperbanyak pengadaan, penulisan berbagai literatur yang materinya mengkaji pemahaman keagamaan ataupun pengadaan sarana lainya dalam rangka menunjang pertumbuhan keagamaan.
 - b. Pembangunan prasarana keagamaan. Pembangunan prasarana peribadatan yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan ketaatan terhadap ajaran agama yang mereka percayai untuk menuntun ke jalan yang benar dalam keselamatan hidupnya.
 - c. Pembangunan ketaatan beragama. Sasaran pembangunan ketaatan beragama adalah meningkatkan kualitas keimanan, ketakwaan dan memperkuat keyakinan. Oleh karena itu, peranan dan ketertiban pemerintah sangat diharapkan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan memberi jalan stimulus dalam kehidupan beragama.
 - d. Pembangunan toleransi beragama, keragaman agama dalam sebuah negara merupakan kekayaan bangsa, tetapi keragaman tersebut dapat menjadi ancaman apabila tidak didukung oleh toleransi oleh penganut ajaran agama yang satu dan penganut ajaran agama lainnya.
 - e. Pembangunan ketenangan dalam keagamaan. Pembangunan ketenangan dalam agama sangat penting di lakukan oleh semua pihak, terutama pihak-pihak yang mempunyai pengetahuan tentang ajaran keagamaan. Kemudian diperkuat oleh program pemerintah dalam

pembangunan ketenangan dibidang keagamaan mereka masing-masing.⁴⁵

Pembangunan keagamaan adalah sebagi proses pertumbuhan atau menumbuhkembangkan kegiatan keagamaan.

Muhammad Tholhah Hasan :

Peranan agama dalam pembangunan bangsa merupakan keharusan, mengingat :

Pertama : esensi agama sebagai pembentuk kekuatan moral dan privite culture. Istilah manusia yang “beriman” dan “bertakwa” dan lain sebagainya dalam idealisasi manusia indonesia seutuhnya itu tidak mungkin terwujud tanpa peran agama.

Kedua, Esensi agama sebagai keyakinan dan pandangan hidup yang memperkuat moral bangsa, agar bangsa ini mampu mengendalikan dan meristrikasi arus kemajuan sains dan teknologi. Public culture yang kita miliki menghendaki keterpaduan komponen, keindonesian keintelektualan dan keberagamaan.⁴⁶

Indikator Perubahan Prilaku Keagamaan dapat dilihat dari segi akhlak dan pemahaman pelaksanaan ibadah yaitu :

⁴⁵ *Ibid*, h. 17-18

⁴⁶ Tholhah Hasan Muhammad, *Islam dan masalah sumber daya manusia*, (Jakarta: lantabora press, 2004), h. 180

1. Akhlak

Pembinaan akhlak menjadi tanggung jawab bagi seluruh umat islam pada umumnya dan khususnya tokoh agama yang menjadi panutan. Tokoh agama dalam masyarakat ini di harapkan dapat merubah perilaku keagamaan dari segi ahlaq yang mulia yang sesuai dengan nilai-nilai agama islam yang dapat membuat seseorang muslim mampu menjalankan tiga hal sebagai berikut :

- a. Dalam berinteraksi dengan tuhan nya yaitu dengan akidah dan tata cara ibadah yang benar disertai dengan akhlak yang mulia.
- b. Dalam berinteraksi dengan diri sendiri, dengan cara bersipat jujur dan konsisten mengikuti ajaran Allah SWT.
- c. Dengan cara berinteraksi dengan orang lain yaitu dengan memberikan hak-hak mereka, amanah, memberikan kewajiban sebagai mana yang telah di tetapkan sesuai syariat.

Dengan menjamin ketiga hal tersebut maka apa yang kita lakukan diharapkan akan mendapat ridhonya Allah SWT, untuk diri sendiri dan orang lain (masyarakat). Dan selalu istiqomah pada nilai-nilai akhlaq yang dibawa oleh islam maka diharapkan dapat mencapai kesuksesan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara didunia maupun kesuksesan akherat.

2. Pelaksanaan Ibadah

Pelaksanaan ibadah harus sesuai dengan pelaksanaan yang baik dan benar, seperti tata cara sholat, membaca Al-qur'an,

berdo'a, bersuci dan sebagainya. Yang pada saat ini masih banyak masyarakat yang belum mengerti tentang pelaksanaan ibadah yang baik dan benar sesuai menurut Al-qur'an dan Hadis.

Pelaksanaan ibadah tidak hanya ditunjukkan untuk pelaksanaan ibadah individual semata, melainkan pelaksanaan ibadah merupakan sebagai kewajiban yang bersipat pardu kifayah seperti penyelenggaraan jenazah, memandikan jenazah, mengkafani lalu mensholatkan dan mengantarkan jenazah kemakam untuk di makamkan. Lalu menyelenggarakan ta'ziah terhadap orang yang musibah. Hal ini sangat berguna bagi para pemuda dan seluruh masyarakat untuk mennyiapkan para generasi penenerus dimasa depan.

2. Kebijakan pembangunan Agama :

Kebijakan pembangunan adalah dua konsep yang terkait. Sebagai sebuah proses peningkatan kualitas hidup manusia. Pembangunan adalah konteks dimana kebijakan beroperasi yang menunjuk kepada kerangka pembangunan, menjadi pedoman bagi pengimplementasian tujuan-tujuan pembangunan kedalam beragam program dan proyek.⁴⁷

Kebijakan pembangunan agama di indonesia memiliki dua landasan utama yaitu landasan ideal dan landasan instrumental. Landasan ideal adalah cita-cita perjuangan kemerdekaan indonesia yang dirumuskan dalam lima dasar negara yang tersimpul dalam pancasila yang diawali oleh

⁴⁷ Suharto Edi, *Analisis Kebijakan Publik*, (Bandung, ALFABETA 2008), h. 1

kewajiban universal setiap manusia bahwa keberadaan dirinya adalah anugrah Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁸

Dari dimensi esensi, pendidikan agama perlu diberikan sejak dini, agar masyarakat menjadi manusia yang religius sejak dini, perkembangan potensi manusiawi dapat diexspose dengan agamanya, yaitu diletakan kepada kesediaan dan kemampuan mengamalkan dan mengajarkan agama dalam kehidupan sehari-hari. Hidup beragama mampu membentuk moral keagamaan yang terwujud sebagai pulic culture yang bertumpu pada private culture.

Hubungan Agama dan Negara dalam Islam telah diberitauladan oleh Rasulullah setelah hijrah dari mekah kemadinah. Risalah Al-Qur'an adalah Untuk memberi petunjuk kepada manusia, termasuk kapasitasnya sebagai makhluk politik.⁴⁹

Secara institusi, dari dimensi institusi ini pendidikan agama membutuhkan lembaga dan pranata yang mampu melayani pengembangan pemahaman dan pendalaman masalah-masalah agama dalam realitas sosial.⁵⁰ Dan teknikal yang harus berubah dan berkembang pendalaman masalah, sebagai solusi untuk masalah-masalah kehidupan dan sebagai penunjang pembangunan kesejahteraan masyarakat.

⁴⁸ Sazali Hasan, "Komunikasi Pembangunan Agama Dalam Pembangunan Toleransi Agama (Analisis Sistem Dan Aktor)". Jurnal Khasanah Studi Islam Dan Humaniora, Vol. 13 Nomor 2 Juli – Desember 2015, H. 220

⁴⁹ Sidi M. Ritaudin, *Etika Politik Islam*, (Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h. 119

⁵⁰ *Ibid.* 182

C. Tinjauan Pustaka

Skripsi Nunung Mursini, Jurusan Perbandingan Agama, Fakultas Ushuluddin, tahun 2010, yang berjudul “ *Aktivitas Tokoh Agama Dalam Mewujudkan Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama Di Desa Bumi Baru Kecamatan Belambangan Umpu Kabupaten Waykanan*” karya ilmiah ini memfokuskan kajiannya pada aktifitas tokoh agama dalam mewujudkan dan membentuk kerukunan antar umat beragama dan faktor-faktor penghambat dan pendukung terwujudnya kerukunan hidup antar umat beragama di Desa Bumi Baru.

Skripsi, Yang berjudul, “*Peran Tokoh Agama Dalam Masyarakat Moderen Menurut Antony Giddens*”. Siti Rachmatul Fauziyah, Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Sunan Kali Jaga, 2014. Dimana kajian ini memfokuskan penelitiannya tentang pandangan Antony Giddens. Dalam memahami peran tokoh agama menggunakan teori Strukturasi, meletakkan tokoh agama sebagai bagian dalam menjembatani antara adat istiadat yang sudah ada selama ini dalam kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat, agar tidak terjadi sebuah pertentangan dalam kondisi sosial masyarakat.

Skripsi, Dengan Judul “*Peran Tokoh Agama Dalam Kehidupan Sosial Keagamaan (Studi Peran Kyai Abdul Hakim Di Desa Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban)*”. Arina Mustafidah, Jurusan Ilmu Sosial Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. skripsi ini memfokuskan

penelitian pada Peran Kyai Abdul Hakim dalam kehidupan sosial keagamaan di Desa Lojalor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban.

Skripsi, dengan judul “Peran Tokoh Agama Bagi Perkembangan Komunitas Muslim Fak-Fak Papua Barat”. Zaeni Ulumuddin, Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015. Dimana penelitian ini difokuskan kepada masyarakat muslim Fak-Fak Papua Barat, untuk menggambarkan peran tokoh agama dan perkembangan muslim di Fak-Fak Papua Barat.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang peran tokoh agama. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu penelitian sebelumnya hanya fokus pada peningkatan pemahaman nilai-nilai agama dalam segi ibadah dan akhlak. Sedangkan objek yang peneliti ambil adalah peran tokoh agama dalam pembangunan dalam pelaksanaan program pembangunan daerah. Selain itu perbedaan terletak pada teori yang digunakan, penelitian terdahulu menggunakan teori strukturalisme, fungsionalisme. Sedangkan peneliti menggunakan teori peran.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Dadang Kahmad, *sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Haedar Nasir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Moderen*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1997.
- Hadar nawawi, *Metode Penelitian Bidang Social*, Yogyakarta: GamaPress, 1987.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Dalam Teori dan Praktek)*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2006.
- Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Kartika, 1997.
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996.
- Muhammad Ali, *Fiqh Zakat*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2003.
- Nasrullah Adon Jamaludin, *Sosiologi Pembangunan*. Bandung, CV. Pustaka Setia 2016.
- PJS, PWP. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: 2008.
- Pedoman Penulisan Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017/2018.
- Sidi M. Ritaudin, *Etika Politik Islam*, (Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Intan Lampung, 2015)
- Taib Tahir Abd Muin, *Membangun Islam*, Bandung: PT. Rosda Karya, 1996.
- Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial*, Jakarta: Cv Raja Wali, 1983.
- W.J.S Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- Yowono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya; Arkolis, 1999.

Sumber Wawancara

- Wawancara, Ustad Inbnu, Desa Gedung Raja, 16 Agustus 2019.
- Wawancara, Ustad Baihaqi, 17 Agustus 2019.

Wawancara, Ustad Herwandi, 15 Agustus 2019
 Wawancara, Ustad Mudzakir, 16 Agustus 2019
 Wawancara Sekertari Bapeda, Bapak Budi Tamin, 7 Juli 2019
 Wawancara Kasub Kesejahteraan Rakyat, Bapak Firman, 7 Juli 2019.

Sumber On-Line.

Meddiyansyah. “ Hasil-Hasil Pembangunan Kabupaten Lampung Utara Tahun 2014-2017”. (Online), tersedia di

:<http://www.kupastuntas.co/2018/02/hasi-hasil-pembangunan-kabupaten-lampung-utara-tahun-2014-2017>. (25 Desember 2018).

Sumber karya ilmiah

A. Zaeny, *Khilafah Islamiah Dan Propil Kepemimpinan Pada Lembaga Keagamaan Di Indonesia*, Jurnal Tapis, 2015.

Christian Imanuel Florentinus, Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara, *Ejournal Ilmu Pemerintah*. Volume 3, Nomor 2, 2015.

Choirul Fuad Yusuf, *Peran Agama Terhadap Masyarakat Studi Awal Proses Sekularisasi Pada Masyarakat Muslim Kelas Menengah*, (Jakarta:Badan Litbang Agama Dan Diklat Keagamaan, 2001)

Sakdan Ibnu, “*Optimalisasi Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Kecamatan Kuala Kecamatan Nagan Raya*”. (Skripsi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Ar-Raniry banda aceh, 2017)

Imam Agusalm, “*Peran Tokoh Agama Dalam Perubahan Perilaku Keagamaan*”, Skripsi, Perputakan UIN Raden Intan Lampung,

Sazali Hasan, “*Komunikasi Pembangunan Agama Dalam Pembangunan Toleransi Agama (Analisis Sistem Dan Aktor)*”. Jurnal Khasanah Studi Islam Dan Humaniora, Vol. 13 Nomor 2 Juli – Desember 2015.

Data Statistik Pembangunan Kabupaten Lampung Utara 2015-2016.